

STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN NILAM DI DESA GONOHOP KECAMATAN SIMPANG RAYA KABUPATEN BANGGAI

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF NILAM PLANTS IN GONOHOP VILLAGE, SIMPANG RAYA DISTRICT, BANGGAI REGENCY

Vaulani Febidianti Tirsa Tikat¹, Taufik Bidullah^{2*}, Irzan Z Tatu³

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

²(Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk)

³(Dinas Peternakan Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah)

*Korespondensi : taufikbidullah75@gmail.com

ABSTRACT

Patchouli oil is one of the essential oils that is widely needed for the perfume and cosmetic industry, which is produced from the distillation of the leaves of the patchouli plant. The research was carried out in Gonohop Village, Simpang Raya District, Banggai Regency, Central Sulawesi, which was carried out from July to August 2021. The location selection was done intentionally (Purposive Sampling). The research population is patchouli farmers, totaling 150 people. The sample drawn from the population is as much as 20% so that the number of samples is 30 people. Sampling from the population is done by simple random sampling (Simple Random Sampling). To achieve the research objectives, the data obtained were analyzed using SWOT analysis. The results of the study obtained the formulation of the strategy, as follows: WO strategy, namely: Increasing farmers' income through training and increasing the level of knowledge and experience of farming to produce production so that it can meet market demand and Strengthen capital through government assistance for patchouli agribusiness in increasing production so as to facilitate the process of marketing patchouli plants to the local marketing area.

Keywords: *Strategy, Development, Patchouli*

ABSTRAK

Minyak nilam merupakan salah satu minyak atsiri yang banyak diperlukan untuk bahan industri parfum dan kosmetik, yang dihasilkan dari destilasi daun tanaman nilam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan tanaman nilam. Penelitian dilaksanakan di Desa Gonohop, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah yang dilaksanakan sejak bulan Juli sampai Agustus 2021. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Populasi penelitian adalah petani nilam yang berjumlah sebanyak 150 orang. Sampel yang ditarik dari populasi adalah sebanyak 20 % sehingga jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penarikan sampel dari populasi dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh rumusan strategi, sebagai berikut : Strategi WO, yaitu : Meningkatkan pendapatan petani melalui pelatihan dan peningkatan tingkat pengetahuan dan pengalaman berusaha untuk menghasilkan produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan Memperkuat modal melalui bantuan pemerintah untuk usaha agribisnis nilam dalam meningkatkan produksi sehingga mempermudah proses pemasaran tanaman nilam sampai keluar wilayah pemasaran lokal.

Kata kunci: *Strategi, Pengembangan, Nilam*

PENDAHULUAN

Minyak atsiri yang beredar di pasaran dunia sekitar 70 macam. Dan di Indonesia terdapat sekitar 40 spesies tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri, Sebagian besar minyak atsiri tersebut berasal dari komoditi binaan Direktorat Jenderal Perkebunan yang diantaranya Nilam, Serai Wangi, Akar Wangi, Cengkeh, Pala, Lada, dan lain sebagainya. namun telah dikembangkan 12 macam dan yang ekspornya telah mantap baru Sembilan macam. Minyak yang cukup terkenal adalah minyak nilam. Di pasaran minyak atsiri dunia, mutu minyak nilam Indonesia di kenal paling baik dan menguasai pangsa pasar 80 – 90 %. Indonesia merupakan pemasok minyak nilam terbesar dipasaran

dunia dengan kontribusi 70%. Ekspor minyak nilam pada tahun 2004 sebesar 2.074 ton dengan nilai US \$ 27,136 juta (Ditjenbun, 2006).

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) sebagai Negara agraris dan maritim. Keunggulan tersebut merupakan fundamental perekonomian yang perlu di daya gunakan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan bersaing (*comparative advantage*). Dengan begitu perekonomian yang dikembangkan di Indonesia memiliki landasan yang kokoh pada sumber daya domestik, memiliki kemampuan bersaing dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat Indonesia (Martadona & Maifianti 2019).

Minyak nilam dari Indonesia merupakan minyak nilam terbaik di dunia dan sampai saat ini belum bisa dibuat tiruannya (sintetisnya). Karena belum bisa dibuat sintetisnya, harga minyak nilam cenderung tinggi (Kardinan, 2005). Nilam aceh dan nilam sabun tidak berbunga sedangkan nilam jawa berbunga (Rahmat, 2004). Pengembangan tanaman nilam sebaliknya di dasari oleh zona akroekologi, yang mencakup standard budidaya dan peta kesesuaian lahan untuk tanaman nilam dengan daerah penanaman yang sesuai berdasarkan iklim (akroekologi) (Agustiar *et al*, 2015).

Pengembangan tanaman nilam di lakukan pada sentra–sentra produksi melalui pendekatan kawasan dengan menerapkan teknik budidaya yang benar, teknik pengelolaan minyak nilam yang benar, meningkatkan kualitas SDM petani, menguatkan kelembagaan petani (kelompok tani, asosiasi petani, gabungan kelompok tani, dan koperasi) serta menumbuhkan kemitraan dengan perusahaan pengelola atau eksportir minyak atsiri (Ningsih *et al*, 2019). Namun, sebelum melangkah lebih jauh, perlu di persiapkan langkah – langkah tepat yang akan di lakukan untuk memperoleh minyak atsiri yang kualitasnya baik atau memenuhi standar ekspor (Taufiq 2007). Saat ini pengembangan agribisnis memerlukan langkahnya atau untuk merangsang investasi, meningkatkan nilai tambah dan mencari pasar-pasar baru di luar negeri. Keseriusan upaya merangsang pertumbuhan tinggi di sektor pertanian adalah suatu keharusan apabila ingin mengembangkan sistem agribisnis berkerakyatan lebih modern dan lebih responsif terhadap perubahan global (Siregar 2016).

Mulyadi (2001) mendefenisikan strategi sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi 33 atau dengan kata lain bahwa strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Rangkuti (2000) mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.

Kecamatan Simpang Raya merupakan salah satu yang melakukan usahatani nilam. Usahatani nilam di Daerah ini berkembang sangat pesat dimana para petani melakukan penanaman nilam dengan alih fungsi lahan tanaman perkebunan misalnya kakao, Salah satu desa yang membudidayakan tanaman Nilam adalah Desa Gonohop. Potensi pengembangan dan peningkatan usahatani tanaman nilam di Kecamatan Simpang Raya sangat baik. Namun, tidak sedikit juga yang mengalami kegagalan dalam melakukan usahatani tanaman nilam. Selain itu, petani tanaman nilam tidak pernah memperhitungkan seberapa besar tingkat pendapatan yang diterima oleh petani nilam itu sendiri sehingga dalam hal ini di pandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan tanaman nilam di Kecamatan Simpang Raya khususnya di Desa Gonohop.

Potensi pasar sangat berpengaruh dalam hal menarik perhatian masyarakat petani dalam hal menentukan komoditas tanaman. Namun selain itu, potensi pengembangan komoditas juga dapat menunjang dalam rangka tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan petani. Oleh karenanya di butuhkan sinergitas antara potensi pasar dan prospek pengembangan nilam agar mampu menjadi penopang peningkatan pendapatan petani (Idris 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 Wilayah pengambilan data di Desa Gonohop, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Sampel yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Petani Nilam. Pemilihan sampel petani dilakukan dengan metode sampel acak (*Random Sampling*). Jumlah keseluruhan petani Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) di Desa Gonohop Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai sebanyak 150 populasi. Sampel yang ditarik dari populasi adalah sebanyak 20% sehingga jumlah sampel 30 orang. Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 2002). Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data Primer, yakni data yang merupakan hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan responden yaitu, petani nilam. Data wawancara diperoleh dengan melakukan wawancara kepada petani dan pihak desa. Wawancara dengan pihak desa untuk mendapatkan gambaran umum mengenai potensi desa yang ada. Data sekunder diperoleh melalui data-data yang tersedia pada instansi terkait, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Banggai, Biro Pusat Statistik Kabupaten Banggai, Kantor Kecamatan, Kantor BPP Kecamatan Simpang Raya, dan Instansi terkait, dan data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur-literatur terkait lainnya. Semua data yang berhasil dikumpulkan berupa catatan lapangan, komentar peneliti, uraian informan penelitian, dokumen-dokumen berupa laporan, artikel, dan sumber data lainnya yang terkait dengan perkembangan nilam di Kabupaten Banggai selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Tanaman Nilam. Strategi yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan Tanaman Nilam di Desa Gonohop Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

Analisis SWOT. Berdasarkan data hasil penelitian dapat digambarkan aspek-aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weakness*) dan aspek-aspek eksternal merupakan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam upaya Pengembangan Tanaman Nilam di Desa Gonohop Kecamatan Simpang Raya meliputi Keadaan Umum Lokasi Penelitian, Karakteristik Petani Responden, Umur Responden, Tingkat Pendidikan Responden, Pengalaman Berusahatani, Tanggungan Keluarga serta Luas Lahan.

Faktor Internal. Hasil identifikasi berbagai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam pengembangan Tanaman Nilam adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strenght*)
 - a. Pengalaman Berusahatani
 - b. Ketersediaan Pupuk dan Bibit
 - c. Ketersediaan Lahan
 - d. Ketersediaan Tenaga Kerja
 - e. Luasnya Areal Penanaman Tanaman Nilam
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Adanya Persaingan Harga
 - b. Rendahnya Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Berusahatani Nilam
 - c. Besarnya Biaya Tenaga Kerja
 - d. Modal Terbatas
 - e. Ketergantungan Terhadap Pemodal

Hasil Analisis Faktor Internal (IFAS)

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan dilakukan pembobotan terhadap setiap ranting yang disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 1. Penentuan Rating dan Bobot Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
1. Pengalaman berusaha tani	0,11	2,00	0,22
2. Ketersediaan pupuk dan bibit	0,10	2,00	0,20
3. Ketersediaan lahan	0,10	2,00	0,20
4. Ketersediaan tenaga kerja	0,09	2,00	0,18
5. Luasnya areal penanaman tanaman nilam	0,10	2,00	0,20
a. Jumlah	0,50		1,00
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Adanya persaingan harga	0,08	2,00	0,16
2. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pengalaman berusaha tani nilam	0,12	3,00	0,36
3. Besarnya biaya tenaga kerja	0,11	2,00	0,22
4. Keterbatasan modal	0,08	2,00	0,16
5. Ketertantungan terhadap pemodal	0,11	2,00	0,22
b. Jumlah	0,50		1,12
Jumlah Total a + b	1,00		2,12

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa total skor bobot x rating yaitu 1,12 dapat dikatakan bahwa kemampuan petani nilam di Desa Gonohop dalam memanfaatkan kekuatannya kurang efisien. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai skor kekuatan yaitu 1,00 yang jika dibandingkan dengan besarnya nilai kelemahan yang ada yaitu 2,12.

Faktor Eksternal. Hasil identifikasi berbagai peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam pengembangan Tanaman Nilam sebagai berikut :

1. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Tanaman Ekspor
 - b. Meningkatkan Pendapatan Petani
 - c. Harga Jual Relatif Tinggi
 - d. Adanya Sarana Transportasi
 - e. Ketersediaan Sarana Produksi
2. Ancaman (*Threats*)
 - a. Alih Fungsi Lahan
 - b. Serangan Hama dan Penyakit
 - c. Kondisi Cuaca/Iklim
 - d. Harga Tanaman Nilam yang Berfluktuasi
 - e. Harga Saprodi Relatif Mahal

Hasil Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dilakukan pembobotan terhadap setiap rating maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor eksternal dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penentuan Rating dan Bobot Faktor Internal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1. Tanaman ekspor	0,13	3,00	0,39
2. Meningkatkan pendapatan petani	0,13	3,00	0,39
3. Harga jual relatif tinggi	0,06	1,00	0,06
4. Adanya sarana transportasi	0,11	2,00	0,22
5. Ketersediaan sarana produksi	0,11	3,00	0,33
a. Jumlah	0,54		1,39
Ancaman (<i>Threat</i>)			
1. Adanya alih fungsi lahan	0,10	2,00	0,20
2. Serangan hama dan penyakit	0,08	2,00	0,16
3. Kondisi cuaca/iklim	0,10	2,00	0,20
4. Harga tanaman nilam berfluktuasi	0,10	2,00	0,20
5. Harga saprodi relatif mahal	0,08	2,00	0,16
b. Jumlah	0,46		0,92
Jumlah Total a+b	1,00		2,31

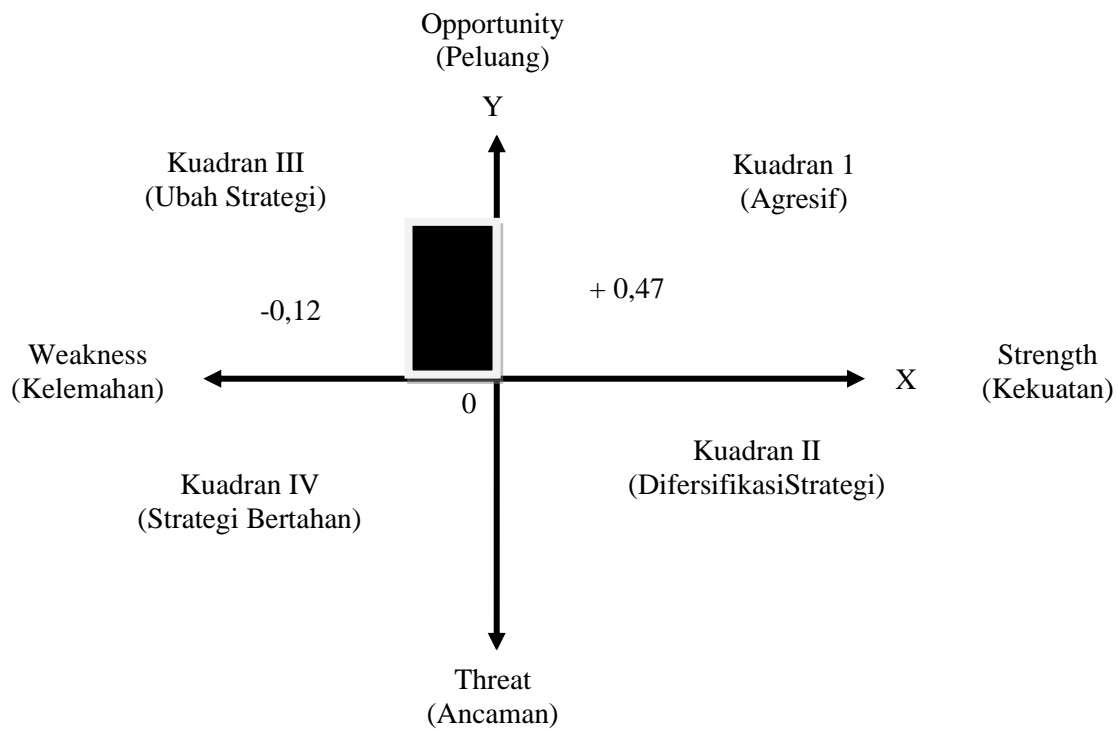
Sumber : *Data primer setelah diolah, 2021*

Tabel di atas menunjukkan bahwa total skor bobot x rating adalah 2,31 ini dapat dikatakan bahwa kemampuan petani nilam di Desa Gonohop Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai dalam memanfaatkan peluang sangat efisien. Hal ini dapat dilihat bahwa besarnya nilai skor peluang sebesar 1,39 yang jika dibandingkan dengan besarnya nilai skor ancaman sebesar 0,92 dari faktor eksternal petani nilam.

Matriks SWOT

Tabel matriks IFAS yang telah berisi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dimana telah diberi bobot, rating dan memiliki skor untuk kekuatan 1,00 dan skor kelemahan 1,12 ini artinya bahwa kekuatan petani nilam di Desa Gonohop Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai lebih kecil dari kelemahan yang ada atau $1,00 < 1,12$ sedangkan pada matriks EFAS memiliki skor peluang sebesar 1,39 dan skor ancaman sebesar 0,92 artinya bahwa peluang pengembangan petani nilam di Desa Gonohop lebih besar jika dibandingkan dengan ancaman yang ada atau, $1,39 > 0,92$ dengan total skor 2,31.

Selisih antara kekuatan dan kelemahan (sebagai sumbu X dalam kuadran strategi) adalah $S-W = 1,00 - 1,12 = - 0,12$ dan selisih antara ancaman (sebagai sumbu Y dalam kuadran strategi) adalah $O - T = 1,39 - 0,92 = 0,47$ sehingga di peroleh sebuah titik kuadran strategi (X,Y) dengan nilai : - 0,12 dan + 0,47 untuk melihat strategi pengembangan petani nilam di Desa Gonohop dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini berikut :



Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa posisi pengembangan petani nilam di Desa Gonohop terletak pada KUADRAN III atau pada posisi ubah strategi.

Tabel 3. Matriks SWOT Petani Nilam di Desa Gonohop Kecamatan SimpangRaya Kabupaten Banggai Tahun 2021.

IFAS	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalamanberusahatani 2. Ketersediaan bibit & benih 3. Ketersediaan lahan 4. Ketersediaan tenaga kerja 5. Luasnya areal penanaman tanaman nilam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan harga 2. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pengalaman berusahatani nilam 3. Besarnya biaya tenaga kerja 4. Keterbatasan modal 5. Ketergantungan kepada pemodal
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (Opportunity)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi pendapatan petani yang didukung oleh tersedianya luas lahan, transportasi, sarana dan tenaga kerja guna memperoleh peningkatan produksi dalam memenuhi permintaan pasar (S3,S5,01,02,03,04 &05) 2. Ketersediaan pupuk dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendapatan petani melalui pelatihan dan peningkatan tingkat pengetahuan dan pengalaman berusahatani untuk menghasilkan produksi yang lebih baik yang di dukung oleh ketersediaan sarana produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar (W1,W2, dan 03,05) 2. Memperkuat modal melalui

	benih yang baik dan mempertahankan hubungan baik antara petani dan pembeli dalam mengoptimalkan harga, kualitas dan mutu hasil panen nilam sehingga dengan mudah memperoleh proses pemasaran (S2,S4,02,03	bantuan pemerintah untuk usaha agribisnis nilam dalam meningkatkan produksi sehingga mempermudah proses pemasaran tanaman nilam sampai keluar wilayah pemasaran lokal (W4,W5 dan 01,02)
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya alih fungsi lahan 2. Serangan hama & penyakit 3. Kondisi cuaca/iklim 4. Harga tanaman nilam yang berfluktuasi 5. Harga saprodi relatif mahal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mendapatkan informasi harga pasar nilam dan saprodi menjalin kontak kerjasama antar petani dan pembeli dan pemasok saprodi (S1,S2 dan T4, T5) 2. Membina dan mempertahankan pengalaman serta kinerja petani yang saling menghargai dan membutuhkan (gotong royong) sehingga kinerja dapat berjalan dengan baik dan lancar agar dapat menghadapi kendala-kendala dalam berusaha khususnya untuk menjaga ketersediaan bibit dan tenagakerja (S1, S2, S4 dan T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja pemerintah agar mampu menetapkan kondisi harga, ketersediaan tenaga kerja dan membantu / memfasilitasi penyediaan modal untuk petani nilam (W1, W2, W3, dan T1, T2) 2. Meningkatkan kinerja petani agar dapat memberikan pelatihan dan dukungan dari pemerintah agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berusaha nilam, serta Meningkatkan peran serta pemerintah agar mampu menetapkan kondisi harga dan membantu memfasilitasi penyediaan modal (W2, W3,W4,W5 dan T4)

Sumber : *Data primer setelah diolah, 2021*

Alternatif strategi yang diperoleh tersebut akan dipilih lagi berdasarkan jumlah nilai masing – masing strategi alternatif pada tabel dan kuadran strategi, dimana posisi terdapat pada **kuadran III**, sehingga yang dijadikan sebagai alternatif adalah strategi W-O (paduan kelemahan dan peluang) yang merupakan strategi paling tinggi nilai prioritasnya yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan petani melalui pelatihan dan peningkatan tingkat pengetahuan dan pengalaman berusaha untuk menciptakan produksi yang lebih baik yang di dukung oleh ketersediaan sarana produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar (W1,W2, dan 03,05)
2. Memperkuat modal melalui bantuan pemerintah untuk usaha agribisnis nilam dalam meningkatkan produksi sehingga mempermudah proses pemasaran tanaman nilam sampai keluar wilayah pemasaran lokal (W4,W5 dan 01,02).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian petani nilam di Desa Gonohop Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan usahatani nilam di Desa Gonohop adalah Strategi W-O (paduan kelemahan dan peluang) yaitu : Meningkatkan pendapatan petani melalui pelatihan dan peningkatan tingkat pengetahuan dan pengalaman berusahatani untuk menghasilkan produksi yang lebih baik yang di dukung oleh ketersediaan sarana produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar Memperkuat modal melalui bantuan pemerintah untuk usaha agribisnis nilam dalam meningkatkan produksi sehingga mempermudah proses pemasaran tanaman nilam sampai keluar wilayah pemasaran lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar et al.2015. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Berbasis Konservasi Terhadap Hasil Minyak Nilam di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.*Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 4(1):561-567..
- Idris (2013). Strategi pengembangan komoditas nilam Studi Kasus di Desa Lampaara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan [skripsi]. Makassar (sulawesi selatan) (ID): UNHAS.
- Kardinan, A., 2005. *Tanaman Penghasil Minyak Atsiri Komoditas Wangi Penuh Potensi*. Cetakan I. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Martadona & Maifianti, (2019). Analisis daya saing komoditas unggulan tanaman pangan di propinsi sumatera barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 5(2):85-92.
- Mulyadi (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Melipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan*. PT. Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Ningsih et al.2019. Strategi Pengembangan Usahatani Nilam (Pogostemon cablin) di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.*JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 1(2).
- Patria et al. (2007). *Peningkatan Rendemen dan Efisiensi Proses Penyulingan Minyak Nilam Melalui Modifikasi Alat dan Penggunaan Jenis Bahan Bakar*. SMK Negeri 3 Kimia, Madiun.
- Rangkuti (2000). *Analisis SWOT: Teknik Membaca Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siregar (2016). *Prospek Pengembangan Agroindustri Minyak Nilam (Studi Kasus: Desa Sipiongot, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara)* [skripsi]. (ID): Doctoral dissertation, Universitas MedanArea.
- Suryana (2002). *Membangun Ketahanan Pangan Regional Melalui Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis*.*Prosiding Lokakarya "Pengembangan Usahatani Terpadu Berwawasan Agribisnis Menunjang Pemanfaatan Sumber daya Pertanian Jawa Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Lembang.